

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan upaya yang disengaja oleh pendidik untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar. Belajar pada dasarnya adalah sebuah proses, artinya proses pengelolaan dan pengorganisasian lingkungan serta mendorong peserta didik untuk melaksanakan proses belajar. Pembelajaran juga mengacu pada proses membimbing atau mendukung peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dicirikan oleh adanya interaksi pedagogis, yaitu interaksi dengan suatu tujuan. Interaksi tersebut berakar pada kegiatan pembelajaran pedagogik antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung secara sistematis melalui tahapan desain, implementasi, dan evaluasi.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mencetak peserta didik yang berkompoten perlu adanya kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler (Strinariswari, 2015). Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah yang waktunya telah ditetapkan dalam struktur program untuk mencapai tujuan dari masing-masing mata pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia secara utuh. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat yang besar bagi pendidik dan peserta didik, karena merupakan wujud usulan penting untuk menunjang terwujudnya misi pembangunan yang dilaksanakan di luar jadwal akademik sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh peserta didik adalah ekstrakurikuler olahraga karena menjadi salah satu faktor penunjang yang dapat menjadi pembiasaan positif bagi peserta didik. Di era sekarang olahraga sudah menjadi sorotan diberbagai belahan dunia. Tahun demi tahun prestasi didalam bidang olahraga semakin meningkat dan juga mencetak atlet-atlet yang berkualitas (Ramadhan, 2018). Salah satu cabang ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah yaitu ekstrakurikuler bola basket. Bola basket masuk ke dalam cabang ekstrakurikuler olahraga karena bola basket meraih antusiasme tinggi dikalangan

peserta didik. Selain itu, bola basket merupakan salah satu dari sekian banyak cabang olahraga yang memiliki komunitas dan peminat yang cukup banyak.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tentunya harus di dukung dengan motivasi yang baik (Arimbawa et al., 2021). Hal ini dikarenakan motivasi merupakan daya penggerak individu yang menciptakan aktivitas belajar dan memberikan arahan pada aktivitas belajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pada dasarnya untuk melakukan aktivitas kegiatan ekstrakurikuler selalu didasari dengan adanya motivasi. Semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut berhasil atau sukses. Sebaliknya, semakin rendah motivasi dalam melakukan aktivitas maka semakin rendah pula kemungkinan untuk mencapai keberhasilannya. Oleh karena itu, motivasi diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan terutama kegiatan olahraga di sekolah guna mencapai prestasi.

Arimbawa (2021) menyatakan bahwa “motivasi berperan besar untuk mendorong peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas, termasuk motivasi keterlibatan dalam ekstrakurikuler” (hlm 100). Tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang maka dia tidak akan tertarik untuk melakukan apapun. Motivasi ini yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal dengan kesadaran sendiri bahkan memacu dirinya untuk berprestasi. Namun pada kenyataannya fenomena yang peneliti dapatkan di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya menyatakan bahwa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket antusiasnya cukup bagus meskipun belum punya keterampilan dasar dalam bola basket, jadi mereka mengawalinya dari teknik dasar yang diajarkan oleh pelatih/guru. Akan tetapi, setelah beberapa kali pertemuan kehadiran peserta didik terdapat penurunan antusias mengikuti latihan sehingga tidak konsisten dalam latihan. Hal ini dilihat dari tingkat motivasinya yang naik turun, namun belum diketahui faktor penyebab dari hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan, bahwa keberhasilan sebuah program ekstrakurikuler ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya fasilitas, lingkungan, program latihan, pendidik/pelatih serta motivasi peserta didik. Oleh karena itu, dari sekian banyak faktor motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dari hal tersebut timbul pemikiran dari peneliti

bagaimana tingkat motivasi yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas penulis mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya?”

1.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran, kata atau istilah-istilah tersebut, penulis uraikan sebagai berikut:

1. Motivasi menurut Eva Latipah (2012) “motivasi adalah seseorang berbuat atau melakukan sesuatu didorong oleh sebuah kekuatan dari dalam dirinya, dorongan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu disebut motif, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang selektif, berorientasi tujuan (*goal-oriented*), dan dilakukan secara terus menerus (*persisten*)” (hlm 158-159). Yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini yaitu keinginan dan dorongan mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan adanya tujuan di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya.
2. Ekstrakurikuler menurut Yuliasari (2013) “ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah” (hlm 315). Yang dimaksud ekstrakurikuler dalam penelitian ini adalah dapat menjadi wadah dalam menyalurkan minat dan keterampilan para peserta didik di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket.
3. Bola basket menurut Candra & Wahyudi (2020) “Olahraga bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan secara tim yang setiap tim terdiri dari 5 orang, sehingga diperlukan suatu kerjasama tim dan keterampilan dari masing

masing individu” (hlm 71). Bola basket dalam penelitian ini yaitu cabang ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya”.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan dalam bidang olahraga dan dapat memberikan informasi mengenai faktor- faktor yang memotivasi siswa dan seberapa tinggi tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi akademisi, untuk mengetahui faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket.
- 2) Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai pedoman dalam usaha meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler bola basket.
- 3) Bagi pelatih, untuk mengetahui faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket sehingga dapat digunakan untuk memperkuat motivasi siswa.
- 4) Bagi siswa, dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk meningkatkan prestasi dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket.